

PENGUNAAN E-LEARNING PADA PROSES PEMBELAJARAN DARING

AAN SAJIATMOJO

SMA Negeri 2 Tanjung Selor

email: aans.cikgu@gmail.com

ABSTRAK

Dunia pendidikan di Indonesia sekarang sedang melaksanakan proses pembelajaran daring karena pandemi yang sangat luar biasa. Proses pembelajaran dipaksa untuk dilakukan secara jarak jauh. Maka e-learning merupakan salah satu solusi yang tepat untuk mendukung pembelajaran daring saat ini, bahkan bisa menjadi variasi baru dalam pembelajaran normal nantinya. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan mengumpulkan data dari buku dan media digital. Fokus pada pengertian, manfaat, dan keunggulan dari media e-learning. Maka ditemukan bahwa penggunaan e-learning memiliki beberapa keunggulan yang tepat digunakan pada saat pandemi covid-19 saat ini. Pertama, lebih murah biaya yang digunakan sehingga membantu orang tua peserta didik yang ekonominya terdampak pandemi. Kedua, lebih fleksibel tempat dan waktu maka dapat digunakan kapan saja dan dimana saja sesuai dengan kondisi peserta didik. Ketiga, kemandirian dalam belajar bagi peserta didik untuk membantu mereka mampu bertanggung jawab pada diri mereka sendiri. Keempat, penguasaan teknologi informatika meningkat bagi guru dan peserta didik. Kelima, kualitas materi yang baik dengan sumber yang bervariasi. Keenam, dapat diperbaharui setiap waktu tanpa memerlukan biaya untuk distribusi dan cetaknya. Namun semua keunggulan dapat dinikmati dengan maksimal ketika e-learning dibuat dengan ketentuan yang benar. Seperti menggunakan bahasa yang populer, singkat dan jelas dalam menjelaskan materinya. Kemudian, memuat kompetensi pembelajaran, penjelasan materi, tugas dan tes yang harus peserta didik kerjakan, menampilkan sumber bacaan sebagai pendukung penjelasan, dll.

Kata kunci: e-learning, keunggulan, fleksibel

PENDAHULUAN

Pandemi memberikan efek kejutan yang luar biasa bagi seluruh aspek kehidupan. Efek yang menjangkit segala bidang termasuk bidang pendidikan. Dari pendidikan dasar hingga tingkat Universitas terdampak sangat besar. Sehingga membuat dunia pendidikan sempat terhenti sejenak, lalu menyesuaikan diri dengan kondisi dengan menemukan formula baru agar proses pendidikan terus berjalan.

Hakikatnya pendidikan harus terus berjalan dimasa pandemi Covid 19. Berjalannya proses pendidikan akan memberikan banyak nilai baik bagi perkembangan peserta didik. Nilai baik itu juga bisa didapatkan bagi sistem pendidikan di Indonesia yang selama ini masih banyak menggunakan sistem pembelajaran offline. Maka dimasa yang akan datang mampu menemukan strategi baru dengan mengkombinasikan sistem pembelajaran offline dan online pada kondisi normal nantinya.

Pembelajaran berbasis online memiliki berbagai macam tantangan bagi para peserta didik maupun pendidiknya. Mulai dari tantangan biaya yang sangat besar untuk membeli paket data yang merupakan syarat terlaksananya pembelajaran online. Kemudian keadaan yang jaringan internet yang belum menjangkau semua wilayah khususnya di pedesaan dan daerah transmigrasi yang baru dibuka. Lalu semangat peserta didik yang berkurang sehingga memunculkan masalah baru terkait keikutsertaan peserta didik pada kegiatan pembelajaran online. Serta kemampuan guru dalam menggunakan teknologi informasi yang belum merata. Seperti yang dinyatakan pada hasil penelusuran literatur oleh Surahman, Santaria, Setiawan (2020) yang menunjukkan bahwa “Pembelajaran daring di Indonesia memiliki dua tantangan utama, yaitu kualitas guru dan sarana prasarana. Kualitas guru menggunakan teknologi informasi pada proses pembelajaran yang dinilai masih sangat kurang, karena faktor usia dan kepemilikan perangkat pendukung. Sedangkan terkait sarana dan prasarana seperti jaringan internet yang belum menjangkau daerah pedesaan, jaringan internet tidak stabil, serta biaya kuota internet yang tinggi”.

Faktanya proses pembelajaran di sekolah tetap harus berjalan dengan ketentuan yang diatur oleh pemerintah seperti yang tertuang pada Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 bahwa “Proses Belajar dari Rumah dilaksanakan dengan ketentuan aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah dan bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.”

Berdasarkan fakta diatas maka pembelajaran daring menggunakan E-Learning dianggap tepat dalam kondisi pandemi seperti sekarang karena dianggap lebih fleksibel terkait waktu. Selain itu karena berbasis website, sehingga tidak memerlukan paket data yang banyak dan jaringan yang kuat, sehinggadapat diakses lebih mudah. Seperti yang dinyatakan oleh Sukanto (2020) bahwa E-learning merupakan media untuk melakukan proses pembelajaran yang memungkinkan untuk dikembangkan berbasis website. Sehingga pada e-learning berbasis website proses pembelajaran bisa lebih interaktif. Dikarenakan e-learning tidak memiliki batasan akses bagi peserta didik, sehingga memungkinkan proses pembelajaran dilaksanakan kapan saja dengan lebih banyak waktu yang disediakan.

E-Learning juga membuat peserta didik tidak hanya menjadi penonton atau pendengar saja. Namun menjadi objek utama dalam pembelajaran. Peserta didik perlu mandiri dan bertanggung jawab atas dirinya dan pembelajarannya. Karena suasana belajar menggunakan e-learning memaksa peserta didik untuk memainkan peran lebih dalam pembelajarannya. Peserta didik juga mandiri dan lebih inisiatif dalam merencanakan dan menemukan materi pembelajarannya sendiri (C. Koran:2001). Maka penggunaan e-learning pada masa pandemi sesungguhnya memberikan latihan kepada peserta didik untuk menjadi lebih mandiri dalam belajar. Menjadikan peserta didik

untuk lebih bertanggungjawab kepada diri mereka sendiri.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan objek kajian artikel ini ditulis menggunakan metode kajian kepustakaan (library research) dengan prosedur pelaksanaan mengumpulkan sumber-sumber data yang membahas tentang pembelajaran menggunakan e-learning. Pengumpulan data diperoleh dari buku, jurnal, artikel, dokumen, informasi di website, hasil laporan penelitian ilmiah dan literatur lain yang mendukung penelitian. Lalu peneliti menganalisis data yang didapat dari berbagai sumber terkait dengan penjelasan, manfaat, dan keunggulan dari E-Learning sehingga peneliti dapat menyimpulkan terkait masalah yang dikaji oleh penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Apa itu e-learning

Menurut Chandrawati (2010) bahwa e-learning dapat dipahami sebagai proses pembelajaran yang menggunakan teknologi informatika sebagai media dalam menyampaikan materi dan interaksi antara pengajar dan peserta didik. Informasi yang disampaikan juga sangat tepat sasaran karena langsung pada peserta didik berada pada kelas tertentu. Pembelajaran juga dapat divarisi dengan majunya teknologi informatika saat ini. Maka komunikasi antara guru dan peserta didik tidak putus, meskipun kondisi pembelajaran yang jarak jauh. Terciptanya kedekatan antara pengajar dan peserta didik dapat tercipta dengan baik.

E-learning juga media belajar digunakan untuk membantu peserta didik untuk belajar mandiri dan lebih efisien waktu. Pembelajaran menggunakan e-learning lebih banyak fokus terhadap peserta didik yang lebih aktif untuk menemukan sumber pengetahuannya sendiri. Peserta didik juga dapat mengakses informasi yang diberikan oleh guru kapan saja dan dimana saja tanpa dibatasi oleh waktu. Bahkan mereka dapat mengembangkan pengetahuannya tidak hanya sebatas informasi yang hanya diberikan guru. Karena mereka dapat menemukan informasi dari berbagai sumber untuk satu topik yang mereka sedang pelajari. Hal itu senada dengan pendapat Suyanto (2005) yang menyatakan bahwa karakteristik dari e-learning itu adalah membuat komunikasi guru dan peserta didik lebih mudah, memanfaatkan keunggulan dunia digital, sumber belajar yang mandiri sehingga dapat diakses kapan saja dan dimana saja, serta informasi terkait proses pembelajaran seperti nilai dan jadwal dapat diakses setiap saat. Sehingga peserta didik tidak lebih dimudahkan dalam proses belajar.

Rusman (2016) menyatakan bahwa e-learning adalah istilah umum yang digunakan untuk pembelajaran berbasis komputer yang dapat memfasilitasi siapa saja, dimanapun tempatnya, dan kapanpun waktunya sehingga orang yang ingin belajar dapat belajar lebih menyenangkan, mudah dan murah dengan menggunakan internet. Didukung dengan internet yang baik saat ini, maka penggunaan e-learning ini bisa sangat fleksibel sehingga cocok dengan situasi saat ini yang memaksa peserta didik untuk belajar jarak jauh. Bahkan penggabungan pembelajaran konvensional dan pembelajaran jarak jauh akan dapat segera tercipta.

Dalam pengembangan e-learning ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti informasi yang akurat dan lengkap terkait apa yang harus dicapai dan sejauh mana pencapaian peserta didik dalam belajar. Karena informasi lengkap akan sangat membantu pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Seperti yang di ungkapkan oleh Rusman (2016) pada tabel berikut:

Tabel 1. Tanggapan Pengajar Dalam Menggunakan E-learning

No.	Syarat E-learning yang Baik	Persentase (%)
1	Memuat tujuan atau kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai	89,35

2	Memuat penjelasan materi pembelajaran detail	85,75
3	Memuat tugas dan tugas yang harus diselesaikan oleh siswa	78,60
4	Memuat tes yang harus diselesaikan siswa	57,10
5	Memuat tanggapan dari tugas, tugas dan tes	75,00
6	Memuat sumber bacaan sebagai bahan pendukung	71,40
7	Memuat program, situs web atau situs yang dapat ditautkan	75,00
8	Penjelasan menggunakan bahasa populer yang mudah dipahami	75,00
9	Bahasa disajikan dalam e-learning sebaiknya singkat dan jelas	92,90
10	Penyajian program dipilih berdasarkan tujuan/kompetensi pembelajaran yang diinginkan tercapai	89,30
11	Penjelasan materi dibuat berdasarkan tujuan/kompetensi pembelajaran	89,30
12	Penyajian materi dilanjutkan dengan kegiatan seperti praktek, tugas dan tes	71,40
13	Tanda/symbol/ikon harus jelas dan menghindari ambiguitas pemahaman publik	89,30
14	Kompetensi yang telah dicapai oleh peserta didik sebaiknya disajikan dengan jelas	92,90
15	Respon sebagai umpan balik kepada siswa tentang materi atau pelajaran yang diberikan sangat diperlukan	71,40
16	Menarik minat, rasa ingin tahu, dan motivasi peserta didik e-learning disajikan dengan gambar dan elemen lain	60,70
17	Presentasi dan kegiatan seperti latihan, tugas dan tugas serta tes dilakukan sekali	71,40
18	Penyajian headline di e-learning sebaiknya sederhana dan jelas	60,70

Penggunaan e-learning bukan berarti menggeser metode-metode pembelajaran dalam kelas, akan tetapi memperkaya dunia pendidikan dalam menemukan metode baru lebih masa kini dan modern. Seperti yang dinyatakan Cisco (2001) menjelaskan terkait filosofi dari e-learning, yaitu: (1) e-learning merupakan media penyampaian informasi, komunikasi pendidikan, dan pelatihan secara online, (2) e-learning menyediakan seperangkat sifat yang dapat memperkaya nilai belajar secara konvensional, (3) e-learning tidak berarti menggantikan proses pembelajaran konvensional di kelas, akan tetapi memperkuat proses pembelajaran dengan menambah model belajar melalui pengayaan dan pengembangan teknologi informatika dalam dunia pendidikan, dan (4) kapasitas peserta didik amat bervariasi tergantung pada cara penyampaian.

Menurut (Clark dan Mayer dalam Steen, 2008) menyatakan bahwa e-learning mempunyai ciri-ciri memberikan konten yang relevan dengan pembelajaran, menggunakan metode intruksional seperti contoh atau latihan untuk membantu peserta didik dalam belajar, menggunakan berbagai macam media untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan ciri-ciri diatas pada dasarnya, elearning ini merupakan paket lengkap yang bisa membuat proses pembelajaran sama dengan pembelajaran tradisional. Bahkan pembelajaran bisa lebih bervariasi karena dapat menyampaikan pengetahuan dengan berbagai macam media yang ada. Dengan memberikan informasi yang lebih relevan dengan tujuan pembelajaran. Membuat pembelajaran fokus terhadap apa yang ingin dicapai.

Manfaat e-learning pada pembelajaran Daring

Penggunaan e-learning memiliki banyak manfaat bagi pembelajaran daring saat ini. Mulai dari waktu penggunaannya yang sangat fleksibel sehingga peserta didik dapat mengakses informasi terkait proses pembelajaran ketika mereka memiliki waktu luang ataupun ketika dalam keadaan semangat belajar tinggi. Ketika mereka sedang berada pada tempat yang nyaman untuk belajar,

mereka juga dapat mengakses e-learning pada saat itu meskipun tempatnya jauh. Memudahkan peserta didik untuk mengulang materi jika ada materi yang menurut mereka kurang dipahami, bahkan kualitas penjelasan sama seperti awal dijelaskan tanpa ada kurang sedikitpun. Karena pada saat pembelajaran biasanya mereka tidak dengan mudah untuk mengulang materi dengan kualitas penjelasan yang sama dikarenakan faktor suasana hati atau kondisi sekitar gurunya. Ditambah biaya yang lebih hemat dibandingkan dengan pembelajaran biasa yang memerlukan biaya tambahan seperti kendaraan, uang saku, buku paket, serta tempat tinggal bagi peserta didik yang tinggal jauh dari sekolah. Apalagi dimasa pandemi ini sektor ekonomi termasuk yang berdampak signifikan terhadap orang tua peserta didik. Jadi dianggap sangat tepat menggunakan e-learning untuk meringankan beban orang tua dalam menyekolahkan anaknya. Manfaat e-learning pada dunia pendidikan juga dijelaskan oleh Rohmah (2016) yang menyatakan bahwa e-learning lebih luwes terkait waktu dan tempat, lebih bebas dalam menentukan kapan harus memulai, menyelesaikan, dan menentukan materi yang harus dipelajari, hemat biaya, materi dapat diulang kapan saja jika belum dipahami tanpa mengurangi kualitas pengajarannya, dapat diakses kapan saja, serta dapat menyimpan data informasi terkait pelajaran dan data terkait proses belajar.

Faktanya manfaat besar yang bisa didapatkan dari menggunakan e-learning bukan hanya bagi peserta, namun juga berdampak positif terhadap sumber belajar dan kualitas lulusan. Sumber belajar pada masa pembelajaran daring memaksa pendidik untuk menemukan sumber belajar baru yang sesuai dengan era digital saat ini. Bahkan memaksa guru untuk membuat sumber belajar sendiri berbasis teknologi informatika yang dahulu merupakan hal yang tabu bagi para pendidik di Indonesia pada umumnya. Bagi peserta didik belajar berbasis e-learning merupakan ajang untuk melatih mereka untuk belajar mandiri. Belajar dengan menemukan sumber belajar sendiri ketika mereka kurang memahami penjelasan dari gurunya. Karena banyak platform yang menyediakan materi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang ada pada kurikulum nasional. Ditambah lagi peserta didik dapat memilih sumber belajar dengan penjelasan yang memudahkan mereka dalam memahami materi. Kemudian kualitas lulusan juga sangat memungkinkan untuk lebih meningkat kualitasnya dikarenakan sumber belajar yang lebih beragam dan tidak terbatas bagi pendidik dan peserta didik. Hal ini selaras dengan yang dinyatakan oleh Hartanto (2016) yang mengungkapkan bahwa penerapan e-learning di dunia pendidikan diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi dunia pendidikan antara lain meningkatnya interaksi peserta didik dengan guru dan teman sebayanya, sumber belajar pendukung pembelajaran yang tidak terbatas, jika e-learning yang dikembangkan dengan ketentuan yang benar akan menjadi efektif dalam meningkatkan kualitas lulusan, terbentuknya komunitas belajar dengan interaksi yang jangkauannya luas tidak terbatas tempat, kualitas guru yang meningkat karena dapat menemukan informasi dan bahan ajar secara lebih luas dan tidak terbatas.

Dengan adanya e-learning ternyata banyak informasi terkait bahan ajar dan sumber belajar yang dapat diperbaharui. Pada saat ini peningkatan kualitas bahan ajar dituntut untuk lebih update karena berkembangnya pengetahuan dan keilmuan yang sangat cepat. Seperti yang dinyatakan oleh Rohmah (2016) bahwa secara umum dengan e-learning para guru akan lebih dipermudah dalam melakukan tanggung jawabnya sebagai guru dengan selalu memutakhirkan bahan-bahan belajar sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang luar biasa saat ini.

Selain memperbaharui sumber belajar, guru juga layak harus mengembangkan diri dengan melakukan penelitian untuk menemukan metode yang tepat dalam belajar dan meningkatkan wawasan para pendidik (Rohmah, 2016). Jadi para pendidik yang profesional sebaiknya selalu memperbaharui pengetahuan dengan melakukan dan menciptakan karya ilmiah. Karena karya ilmiah juga menjadi salah satu syarat administrasi bagi pendidik khususnya.

Keunggulan e-learning pada pembelajaran daring

Menurut Rusman (2016) terdapat beberapa keunggulan program e-learning yaitu sangat dinamis bahan dan model pembelajarannya, waktu tidak terbatas dalam memperoleh sumber belajar bagi pelajar dan pengajar, dan mandiri dalam belajar sesuai dengan model pembelajaran yang peserta didik inginkan. Dengan model pembelajaran yang dinamis peserta didik dapat menerima materi yang lebih menarik sesuai dengan apa ketertarikan peserta didik. Ditambah dengan waktu yang tidak terbatas sehingga memudahkan peserta didik dalam belajar secara individu dengan memilih waktu dan model pembelajaran yang mereka inginkan. Jadi peserta didik tidak bergantung dari materi dan penjelasan yang diberikan oleh guru semata. Akan tetapi mereka dapat menemukan dari berbagai sumber dan disesuaikan dengan ketertarikan mereka terhadap isi dan visualisasinya.

Materi pembelajaran akan dapat lebih mudah untuk diperbaharui setiap saat, berbeda dengan buku paket yang memerlukan biaya lebih. Ditambah dengan proses distribusi yang lambat karena letak geografis Indonesia yang kepulauan. Maka materi pembelajaran yang bersifat elektronik lebih mudah dalam distribusi dan biaya yang lebih terjangkau. Seperti yang dikatakan Sunzuphy (2002) bahwa akan lebih mudah untuk memperbaharui materi pelajaran elektronik dibanding dengan materi pelajaran buku paket yang memerlukan biaya lebih banyak.

Tabel 2. Keunggulan menggunakan e-learning dibanding dengan pembelajaran konvensional

No	Pembelajaran menggunakan e-learning	Pembelajaran konvensional
1	Belajar sangat fleksibel tidak terbatas waktu (Chandrawati, 2010)	Belajar sesuai waktu yang ditentukan
2	Mandiri dalam belajar tanpa didampingi guru sepenuhnya (Sukanto, 2020)	Belajar dengan didampingi guru
3	Meningkatkan penggunaan teknologi informatika (Sukanto, 2020)	Penggunaan teknologi informatika masih kurang
4	Efisien dalam pembiayaan (Soekartawi, 2006)	Adanya biaya tambahan diluar pembelajaran
5	Fleksibel terhadap tempat proses belajar mengajar	Pembelajaran harus dari sekolah
6	Penjelasan dapat diulang dengan kualitas yang sama	Penjelasan kembali tidak akan sama persis
7	Student learning center (Soekartawi, 2006)	Teacher learning center (Soekartawi, 2006)
8	Belajar tanpa harus bertemu dengan pengajarnya	Belajar harus bertemu dengan guru
9	Materi lebih mudah untuk diperbaharui	Memerlukan biaya untuk memperbaharui materi buku cetak

KESIMPULAN

E-learning adalah media belajar menggunakan teknologi informatika yang digunakan sebagai tambahan dalam proses pembelajaran. Faktanya pada saat pembelajaran daring yang terjadi saat ini e-learning sangat membantu dalam proses pembelajaran agar tetap berjalan sehingga peserta didik dapat terus belajar. Peserta didik juga terbantu dalam meningkatkan pengetahuan mereka terkait teknologi informatika.

Ketika guru dan peserta didik dipaksa untuk belajar secara daring. Secara otomatis membuat guru dan peserta didik memanfaatkan teknologi informatika secara lebih mendalam. Penguasaan teknologi informatika yang baik, akan mempermudah proses pembelajaran daring

akan menjadi lebih lancar. Sehingga kompetensi pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Ditambah lagi dapat mendukung pemerintah dalam menjalankan protokol kesehatan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan e-learning memberikan dampak positif terhadap pendidikan di Indonesia. Dampak yang sangat kuat dalam melatih generasi muda yang mampu mandiri dalam menyelesaikan masalah mereka nantinya. Mengatarkan peserta didik untuk bertanggung jawab atas apa yang mereka kerjakan nantinya seperti yang telah mereka lakukan pada saat belajar di bangku sekolah. Membuat sekolah menghasilkan lulusan yang berintegritas dan berkepribadian yang kuat.

Melatih guru dan peserta didik untuk melakukan literasi digital seperti yang digaungkan oleh pemerintah. Dengan pengalaman penggunaan e-learning otomatis guru dan peserta didik dipaksa untuk memanfaatkan teknologi informatika yang erat kaitannya dengan era digital sekarang. Maka pengalaman mereka bisa menjadi bekal yang sangat berguna bagi mereka di era digital yang perkembangannya sangat cepat saat ini.

Membantu dunia pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih efisien. Khususnya sangat membantu proses pembelajaran di era pandemi yang sedang terjadi saat ini. Ketika peserta didik dan guru tidak dapat bertemu. Dimana segala hal memerlukan kerja yang luar biasa dan praktis serta tepat pada sasaran. Maka ketika efisiensi dalam proses pembelajaran dapat diterapkan saat ini, maka pendidikan di Indonesia kedepan akan lebih merata. Asalkan e-learning yang dikembangkan sesuai dengan syarat menciptakan e-learning yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandrawati, Rahayu, Sri. (2010). Pemanfaatan E-learning Dalam Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, 8(2), 172-181
- Cisco. (2001). E-learning: Combines Communication, Education, Information, and Training. Available at [Online] <http://www.cisco.com/warp/public/10/wwtraining/e-learning>.
- Hartanto, Wiwin. (2016). Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 10(1).
- Koran, C., Kumar, Jaya. (2001). Aplikasi 'E-Learning' Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Di Sekolah-Sekolah Malaysia.
- Rohmah, Lailatu. (2011). Konsep E-Learning dan Aplikasinya Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal An Nûr*, 1(1), 255-270,
- Rusman. (2016). The Development of an E-Learning-Based Learning Service for MKDP Curriculum and Learning at the Indonesia University of Education. *Journal of Education and Practice*, 7(31), 83-87.
- Soekartawi. (2006). Blended E-Learning: Alternatif Model Pembelajaran Jarak Jauh Di Indonesia. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2006*. Yogyakarta, 17 Juni 2006.
- Steen, L., Henry. (2008). Effective eLearning Design. *Merlot Journal Of Online Learning And Teaching*, 4(4), 526-532.
- Sukanto, Didik. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Media E-Learning Sebagai Solusi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Syntax Idea*, 2(11), 834-850.
- Sunzuphy, Cheppy. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Surahman, Evi., Santaria, Rustan., Setiawan, Indra, Edi. (2020). Tantangan Pembelajaran Daring Di Indonesia. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 5(2), 89-98.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020 No. 4, Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)
- Suyanto, Herman, Asep. (2005). *Mengenal E-learning*. From www.asep-hs.web.ugm.ac.id